

## **PENGELOLAAN AIR BERSIH DI PERUMDA WAE MBELILING KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

**Rustam<sup>1\*</sup>, Rosdianti Razak<sup>2</sup>, Abdi<sup>3</sup>**

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the management of clean water in public water companies and what factors influence the implementation of clean water supply. The research method used qualitative. The number of informants in this study was 4 people. The data collection techniques were observation, interview, documentation study. The results of the study found that the planning had been carried out well, but there were still a number of problems such as education and the organization's activities regarding the duties and authority of each of the existing sections. But for communication between employees was still not good, because of the different duties and authorities so that communication was rarely done, directing activities had been carried out but there were still problems associated with socialization and routine meetings, supervision through two types of preventive supervision and repressive supervision. Prevention of preventive supervision in the management of clean water was carried out by means of periodic monitoring with a network inspection. Whereas supervisory supervision for employees was carried out by giving directions or warnings to use personal protective equipment at work.*

**Keywords:** *clean water management, perumda*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan air bersih di perusahaan umum daerah air minum dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan penyediaan air bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 orang. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti pendidikan kemudian kegiatan organisasi tersebut menyangkut tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada. namun untuk komunikasi antar pegawai masih kurang baik, dikarenakan tugas dan wewenang yang berbeda-beda sehingga jarang dilakukan komunikasi, kegiatan pengarahan sudah dilaksanakan namun masih ada permasalahan terkait dengan sosialisasi dan pertemuan rutin, pengawasan melalui dua jenis pengawasan preventif dan pengawasan represif. Pengawasan preventif Pengawasan preventif pada pengelolaan air bersih dilakukan dengan mengadakan pemantauan berkala dengan inspeksi jarungan. Sedangkan pengawasan preventif untuk karyawan dilakukan dengan memberikan pengarahan atau peringatan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja

**Kata Kunci:** *pengelolaan air bersih, perumda*

---

\* rustam@gmail.com

## PENDAHULUAN

Air pada hakikatnya merupakan kebutuhan makhluk hidup yang paling krusial. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup sangat memerlukan air, Karena air merupakan kebutuhan yang penting dalam hidup manusia. Air bersih adalah sumber hidup bagi setiap orang dan sumber kebutuhan yang paling urgen/penting bagi manusia, maka wajib bagi kita menjaga kelestariannya dan keberadaannya baik kuantitas maupun kualitas dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan air bersih untuk kebutuhan hidup manusia tidak terlepas dari untuk mencukupi kebutuhan secara pribadi maupun kelompok. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 492/MENKES/IV/2010 yang menjelaskan bahwa, “air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat yang dapat diminum”. Serta Undang-Undang No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan menyatakan bahwa air termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya, mempunyai fungsi sosial sertadigunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Kebutuhan air seharusnya diimbangi dengan perilaku manusia dalam melestarikan air dan

pengelolaannya, sehingga air lebih terjaga. Banyaknya pencemaran lingkungan baik di pedesaan maupun di perkotaan, sehingga kualitas air bersih semakin menurun. Jadi banyak masyarakat yang membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu melalui Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA). Penyediaan air yang ditangani oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) baik di perkotaan mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat untuk mendapatkan air bersih yang bermutu dan berkualitas sehat sehingga dapat memadai keseluruhan keperluan rumah tangga ataupun industri, kemudian dapat menunjang perkembangan ekonomi sederajat kesehatan masyarakat.

Menurut Satoto dan Yogi, air merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda pemenuhannya. Manusia membutuhkan air, terutama untuk minum. Begitupun yang dituturkan oleh Asmadi dkk, bahwa kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, masak, menyiram tanaman, dan lain sebagainya.

Sumber daya air bersih dan air minum untuk keperluan kebutuhan hidup sehari-hari secara umumnya harus memenuhi standar bermutunya air secara kuantitas dan kualitas. Selain itu, adanya pengaruh dari perubahan iklim sehingga terjadi pola cuaca seperti halnya terjadinya perubahan ekstrem antara kekeringan dan musim hujan. Pencemaran air juga disebabkan adanya bertambahnya jumlah populasi manusia yang membutuhkan air sehingga terjadinya kelangkaan air.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) berperan dalam penyediaan air bersih sehingga pengelolanya masuk sampai daerah. Untuk mencukupi kebutuhan masyarakat atau konsumen air bersih dan selalu mengutamakan peningkatan pelayanan yang baik dari segi kualitas maupun produktifitasnya. Tarikan dana dan bengkaknya biaya operasional pengelolaan air bersih sangat berpengaruh terhadap kegiatan Perusahaan Umum Dearah air minum (PERUMDA) Wae Mbeliling. Sebagai perusahaan pengelolaan air bersih milik pemerintah daerah mengalami kesulitan mendanai suku cadang, perbaikan perlengkapan dan pipa yang sudah bocor, serta tariff listrik yang meningkat. Kondisi tersebut

mempengaruhi pelayanannya kepada masyarakat dan masyarakat akan kesulitan mendapatkan air bersih.

Secara umum pengelolaan sama halnya dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan suatu usaha terhadap manusia sehingga dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mencapai suatu tujuan. aktivitas manajemen dalam sebuah organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses kerja sama antara seseorang atau kelompok tertentu terhadap sumber daya yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan organisasi dan sebagai aktivitas dari manajemen. Kemudian dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya (Syarifudin di Astuti: 2014).

Setiap ahli memberikan pandangan berbeda tentang batasan manajemen, dikarenakan tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima dan disetujui semua orang. Dengan demikian dari pemikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan mengemukakan bahwa manajemen itu adalah proses tertentu yang bisa menggunakan kemampuan

atau keahlian dalam mencapai sesuatu tujuan yang didalamnya pelaksanaannya yang dapat mengikuti alur keilmuan secara fisik ilmiah dan dapat pula menciptakan kekhasan atau gaya seorang manajer dalam melakukan mendayagunakan kemampuan orang lain tersebut. Istilah manajemen ini sudah populer dalam hidup dan kehidupan organisasi.

Manajemen menurut Lilis Sulastri, mengutip dalam bukunya “Manajemen Sebuah Pengantar” (Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik :2016) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan seni mengatur sehingga dapat melibatkan suatu proses, cara dan suatu tindakan tertentu, seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan secara efektif dan efisien dengan mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen adalah proses kerja sama antara individu dan yang lain untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Pendapat diatas, disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses kerja sama antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. Sehingga pengertian manajemen dikemukakan oleh Martayo, menurutnya manajemen merupakan usaha yang dapat menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan

pelaksanaan dan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personal atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta dengan pengawasan tersebut.

Dalam arti yang sederhana (manajemen) diartikan sebagai mengatur. Suatu proses mengatur suatu organisasi dalam bentuk untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dipahami sebagai suatu manajemen (Syafaruddin & Nurmawati: 2011).

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2011) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengatur sumber daya, pengomunikasian, pemimpin, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien.

Sementara itu, George R. Terry seperti yang dikutip Syafaruddin (2015) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan, seorang manajer sangat membutuhkan sarana manajemen yang disebut dalam bentuk unsur manajemen. Menurut

pendapat Manullang (2008) mengemukakan bahwa dikutip dari Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap didalam unsur-unsur tersebut memiliki penjelelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar dapat mengetahui bahwa bentuk manajemen itu memiliki unsur-unsur yang perlu di manfaatkan oleh manajemen tersebut.

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personal. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas. Aktivitas manajemen adalah sesuatu yang mencakup spektrum yang sangat luas jangkauannya, dikarenakan itu dimulai dari bagaimana cara menentukan arah sebuah organisasi dimasa akan datang, sampai mengawasi kegiatan untuk

mencapai tujuan. Maka dalam rangka menciptakan tujuan sebuah organisasi perlu secara efektif dan efisien. manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi (Syarifudin: 2016).

Perencanaan adalah sesuatu kegiatan yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sehingga sering kali suatu pelaksanaan kegiatan akan mengalami pengaruh kesulitan dalam mencapai sebuah tujuan tanpa adanya suatu perencanaan. Kesulitan yang terjadi dapat berupa penyimpangan suatu arah dari pada tujuan tersebut, sehingga ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiaian dalam mencapai suatu tujuan.

Penempatan dari fungsi pengorganisasian dari fungsi suatu perencanaan sehingga terjadi hal yang logis itu dikarenakan tindakan pengorganisasian yang menjenbatani suatu kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Proes rencana yang sudah tersusun secara sistematis dan dapat ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan, sehigga tidak dengan sendirinya dari proses pendekatan organisasi yang pada tujuannya hendak dicapainya. Ia membutuhkan aturan-aturan yang saja hanya menyangkut suatu wadah yang

dimana kegiatan-kegiatan dapat dilaksanakan, namun suatu aturan harus di taati dan pahami oleh setiap orang dalam organisasi tersebut. Dengan demikian, tanpa suatu pengorganisasian memungkinkan suatu perencanaan dapat dicapai dengan tujuan tertentu, dan juga tanpa suatu pengorganisasian para pelaku pelaksana tidak berhak memiliki pedoman yang jelas dan tegas dikarenakan terjadinya pemborosan yang akan melukai pelaksanaan suatu rencana yang berakibat adalah suatu kegagalan dalam mencapai tujuan.

Penggerakan pada umumnya merupakan fungsi suatu manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya yang luas sehingga berhubungan erat dengan sumber dayam manusia. Pada dasarnya penggerakan merupakan suatu fungsi terpenting dalam manajemen.

Pelaksanaan penggerakan sangat penting dilakukan atas dasar pada alasan bahwa, usaha-usahaperencanaan dan pengorganisasian bersifat sensitif tapi tidak akan ada *out put* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya pengaruh implementasi aktivitas yang diarahkan dan diorganisasikan dalam suatu usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga ahli banyak yang berpendapat bahwa penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.

Pengawasan atau pengendalian adalah perbaikan dari suatu pengukuran terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut dapat menggambarkan suatu pengawasan yang dirumuskan sebagai proses penentuan tentang hal yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dalam UU Aturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum yang menekankan bahwa penyelenggaraan dilaksanakan untuk menjamin hak rakyat atas air minum, akses terhadap pelayanan air minum dan terpenuhinya kebutuhan pokok air.

Penyediaan air (*water supply*) menurut linsley et al dikutip dari Mukmin dan Arwin (2006) adalah penyediaan air yang mampu menyediakan air minum (*Qotahle water*) dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan pemukiman. Dari pengertian ini bahwa penyediaan air merupakan upaya memindahkan air dari sumber air sampai ke tempat yang membutuhkan

air baik untuk keperluan rumah tangga maupun bukan rumah tangga.

Penyediaan air (*water supply*) menurut Linsley et al dikutip dari Mukmin dan Arwin (2006) adalah penyediaan air yang mampu menyediakan air minum (*Qtotal water*) dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan pemukiman. Dari pengertian ini bahwa penyediaan air merupakan upaya memindahkan air dari sumber air sampai ke tempat yang membutuhkan air baik untuk keperluan rumah tangga maupun bukan rumah tangga.

Mays dan Tung di kutip dari Syahrani dkk (2004) mengelompokkan pemakaian air (*water use*) menjadi dua yaitu penggunaan konsumsi (*consumptive use*) dan penggunaan bukan konsumsi (*non contive use*). Penggunaan konsumsi meliputi kebutuhan air untuk pemukiman kota, pertanian, industri dan pertambangan. Sedangkan air bukan konsumsi berupa penggunaan air secara langsung pada badan sungai (*instream*) untuk penggunaan lainnya seperti tenaga air (*hydropower*), transportasi dan rekreasi. Kemudian dijelaskan bahwa penggunaan air (*water use*) adalah jumlah air yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran, sedangkan kebutuhan air (*water demand*) adalah pengaturan jumlah air yang digunakan

konsumen persatuan waktu pada tingkat harga air tertentu. Ghee (1991) mengelompokkan kebutuhan air suatu pemukiman meliputi air untuk rumah tangga (*damestic*), air untuk perdagangan dan industri (*comnrercial and industrial*), air untuk penggunaan umum (*public use*), kehilangan air pada jaringan pipa dan penggelontoran (*loss and waste*).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu yang diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Direktur Perusahaan umum daerah air minum Wae Mbeliling, Kabag administrasi dan keuangan, Kabag Teknik dan Kabag Hubungan Langganan.

Data sekunder yang terdapat di dalam penelitian ini yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya seperti pihak ke dua, ketiga dan seterusnya. Misalnya data dari sebuah instansi ataupun organisasi yang bersangkutan, atau perorangan dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengalihnya, berupa data dokumentasi,

data wawancara dengan masyarakat, foto-foto, buku dan lain-lain yang relevan dengan penelitian terhadap pengelolaan air bersih di perusahaan umum daerah air minum Wae Mbeliling di kabupaten Manggarai Barat. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan Umum Daerah Air Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 02 Tahun 2019, tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat merupakan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Air Bersih Kabupaten Manggarai Barat. Perumda Air Minum Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat mulai beroperasi secara efektif sejak ditetapkannya Direktur Perumda Air Minum Wae Mbeliling pada tanggal 01 November 2019, sesuai Surat Keputusan Bupati Nomor 191/KEP/HK/2016 tentang

Pengangkatan Saudara Aurelius Hubertus Endo, ST menjadi Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Masa Jabatan 2016-2020.

Tujuan dari Perusahaan Umum Daerah Air Minum Wae mbeliling didirikan adalah untuk turut serta dalam pembangunan daerah serta untuk meningkatkan pelayanan pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat di daerah, adapun visi dan misi adalah visi Menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sedangkan misinya Menyediakan kebutuhan air minum bersih bagi masyarakat yang berkualitas dan berkesinambungan, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, memberikan pelayanan air minum dengan tarif terjangkau, meningkatkan pendapatan daerah dan melestarikan sumber air.

Tugas pokok Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling adalah melaksanakan penyediaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas sesuai standar pelayanan yang ditetapkan.

## **Pelayanan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling**

Ada beberapa jenis pelayanan yang diberikan Perumda Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat kepada masyarakat umumnya dan khususnya pelanggan, adapun jenis-jenis pelayanan tersebut adalah pemasangan sambungan baru, pemasangan kembali, buka kembali, tutup total, dan pindah golongan.

Total jumlah pelanggan Perumda Air Minum Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat per 31 Oktober 2019 adalah Labuan bajo: 4.535, Lembor: 1578 dan Golowelu: 94.

Perencanaan penyediaan air bersih Perumda Wae Mbeliling dalam penyediaan air bersih dilakukan setiap akhir tahun. Perencanaan meliputi perencanaan SDM, anggaran, metode, mesin, pemasaran, peralatan.

### **Perencanaan**

Perencanaan SDM dilakukan dengan menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya. Terdapat 69 jumlah pegawai di PERUMDA Wae Mbeliling yang di dominasi oleh pegawai tetap terdapat 53 orang dan pegawai kontrak berjumlah 16 orang. Pernyataan tersebut sesuai

Perencanaan anggaran dilakukan dengan menyesuaikan jumlah kebutuhan dengan jumlah anggaran yang ada. Tetapi masih ada permasalahan terkait dana khusus pembesaran jaringan perpipaan. Alokasi dana belum terpenuhi karena jumlah pelanggan lebih tinggi daripada jaringan perpipaan untuk penyediaan air bersih.

Perencanaan alat dan bahan Perumda Wae Mbeliling dalam penyediaan air bersih yaitu dengan membuat rencana alat apa yang dibutuhkan, kemudian diajukan kepada direksi, setelah direksi menyetujui untuk diadakan pembelian dan apabila alat atau bahan tersebut segera dibutuhkan untuk perbaikan jaringan pihak Perumda Wae Mbeliling akan segera melakukan pekerja tersebut.

Perencanaan alat dan bahan seperti pipa, mesin teknis, serta asesorisnya dan lainnya kita rancang kebutuhan apa yang kita perlukan, kita ajukan ke direksi dan setelah direksi mempersetujui untuk diadakan pembelian. Peralatan Perumda Wae Mbeliling dalam penyediaan air bersih sudah lengkap sesuai kebutuhan, tetapi masih terdapat kendala yaitu minimnya alat untuk mendeteksi kehilangan air (kebocoran) seperti *Leak Detector*, *Metal detector*, *WM tester*, serta sistem jaringan distribusi DMA (*Distric*

*Metered Area*) yang baru mencapai 20% dari 3 cabang di wilayah Kabupaten Manggarai Barat.

Bahwa untuk saat ini peralatan penyediaan air bersih sudah lengkap, tapi masih ada kendala di alat untuk mendeteksi kehilangan air. Misalnya pada sistem jaringan distribusi DMA masih 20% dari 3 cabang.

Perencanaan metode atau cara kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih mempunyai berbagai cara kerja yang tertera 14 metode atau cara kerja guna untuk memaksimalkan penyediaan air bersih yaitu mulai dari pengadaan sumber air baku, pembenahan sarana dan prasarana *broncaptering*, penghijauan sumber mata air, pembuatan *as built drawing*, pemasangan jaringan pipa transmisi distribusi, pembesaran jaringan pipa transmisi distribusi, penggantian jaringan transmisi distribusi, pembuatan pengaman jaringan pipa, penyempurnaan sistem jaringan perpipaan, penggantian meter pelanggan, penggantian jaringan pipa dinas, pembentukan DMA dan *step test*, inspeksi jaringan dan sambungan liar/bekas pelanggan, dan yang terakhir pengadaan alat deteksi kehilangan air dan sarana penunjang kerja teknik.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Peumda) Wae Mbeliling dalam penyaluran air bersih ke masyarakat masih terdapat masalah terkait air yang belum mengalir 24 jam, air mati, air keruh, bahkan kebocoran sering terjadi. Pihak Perumda hanya sebatas mengetahui masalah tersebut, untuk menganalisis serta mempresentasikan hal tersebut belum dilakukan sampai saat ini. Untuk menganalisis dan untuk presentasinya itu belum ada, jadi dari hubungan langganan cuma mengetahui keluhan apa saja dari pelanggan setelah itu kita adakan perbaikan. Berdasarkan wawancara tersebut terdapat keluhan-keluhan dari pelanggan terkait penyediaan air bersih. Padahal kapasitas sumber air bersih di wilayah Kabupaten Managgarai Barat sudah mencukupi kebutuhan pelanggan, tetapi bukan hal tersebut yang mengakibatkan pelanggan tidak mendapatkan air 24 jam melainkan disebabkan karena faktor lain yaitu tidak imbangnya jumlah pelanggan dengan jaringan distribusi yang ada. Upaya Perumda Wae Mbeliling dalam menangani hal tersebut yaitu dengan mengadakan pembesaran jaringan, dan penanganan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun dari direksi. Biasanya kita adakan pembesaran jaringan, itu membutuhkan waktu kurang lebih satu tahunan dan

dikarenakan perbaikan cukup memakan waktu yang banyak. Kualitas air minum di Wae Mbeliling juga masih belum seluruhnya memenuhi standar kualitas air minum, standar kualitas air minum di Perumda Wae mbeliling sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010. Kualitas air minum di Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling belum seluruhnya memenuhi standar kualitas, masih ada satu desa yang sumber airnya belum sesuai standar kualitas dikarenakan PH. Secara fisika itu sudah bersih, tapi secara kimia kita harus melakukan pengecekan setiap saat, dan untuk Wae Mbeliling sendiri masih ada satu desa yang sumber airnya belum sesuai standar kualitas itu karena PH terlalu rendah. Upaya yang dilakukan Perumda Wae Mbeliling dalam memenuhi standar kualitas air minum dengan PH yang terlalu rendah, Perumda Wae Mbeliling dalam mengatasinya dengan cara aerasi. Pengecekan sampel air juga dilakukan di laboratorium Perumda Wae mbeliling setiap harinya, agar kualitas air minum layak didistribusikan untuk pelanggan.

## **Hambatan**

Hambatan dalam penyediaan air bersih pada anggaran yang digunakan untuk pembesaran jaringan atau perbaikan jaringan. Pembesaran jaringan ataupun perbaikan di wilayah yang belum terlayani 24 jam membutuhkan persetujuan dari direksi kurang lebih satu tahun. Sehingga wilayah yang belum terlayani 24 jam hanya menumpang sumber air dari wilayah lain. Hambatannya di anggaran, misalnya ada pembesaran jaringan atau perbaikan jaringan perpipaan yang berukuran besar kita harus menunggu persetujuan dari direksi kurang lebih satu tahunan.

Upaya yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling dalam mengatasi hambatan perencanaan penyediaan air bersih seperti pembesaran jaringan yaitu dengan mengambil sumber air dari wilayah lain, agar wilayah yang masih belum terlayani 24 jam akan mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk perbaikan jaringan perpipaan pihak Perumda Wae Mbeliling akan mengevaluasi terlebih dahulu, apabila ada jaringan perpipaan yang sifatnya darurat, pihak Perumda Wae Mbeliling akan segera menanganinya. Bahwa untuk

pembesaran jaringan, satu-satunya jalan yang dilakukan yaitu dengan pengambilan sumber air dari wilayah lain. Sedangkan untuk menangani atau melakukan perbaikan, dapat mengevaluasi dulu mana yang sifatnya darurat.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih tertuang dalam struktur organisasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Kabag Transmini, Kabag Produksi, Kabag Peralatan, dan Seksi Teknis. Mereka menyatakan pendapat yang sama bahwa terdapat struktur organisasi penyediaan air bersih. Bagian-bagian yang terdapat pada struktur organisasi penyediaan air bersih. bahwa Ada pelaksana tentunya, jadi struktur teratas itu ada Bupati, dibawahnya ada Dewan Pengawas, kemudian dibawahnya Direktur Utama membawahi Direktur Bidang Administrasi dan Direktur Bidang Teknik. Pembagian kerja dalam struktur organisasi penyediaan air bersih di Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling tersebut disesuaikan dengan kemampuan para pegawai. Mayoritas para pegawai Perumda Wae Mbeliling yaitu lulusan

SMA, sehingga pihak Perumda Wae Mbeliling akan mengadakan pelatihan untuk para pegawai yang sudah mendapatkan jabatan tersebut.

Bahwa Sejauh ini pembagian kerjanya kita sesuaikan dengan kemampuan pegawai, dan disini mayoritas masih lulusan SMA jadi biasanya pihak Perumda itumemberikan pelatihan khusus untuk para pegawai yang sudah mendapatkan jabatan itu. Pembagian kerja di Perumda Wae Mbeliling sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di struktur organisasi sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi ada beberapa pegawai yang kadang masih kurang teliti dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga menimbulkan masalah yang seharusnya tidak terjadi. Tugas dan tanggung jawab pegawai sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi tidak semua berjalan mulus pastilah ada kekurangan dimana pegawai kadang tidak teliti, itu juga sering terjadi. Hambatan yang terjadi dalam pengorganisasian penyediaan air bersih di Perumda Wae Mbeliling yaitu komunikasi yang kurang lancar antar pegawai hal tersebut terjadi karena kesibukan para pegawai. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa hambatan dalam organisasi itu seperti komunikasi yang lancar intinya hambatan sesama pegawai, biasanya

karena kesibukan masing-masing jadi koordinasinya itu kurang baik. Sosialisasi atau pertemuan rutin merupakan upaya yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (perumda) dalam mengatasi hambatan pengorganisasian. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap akhir bulan, yang dihadiri oleh semua pegawai di Perumda Wae Mbeliling. Bahwa Kita adakan sosialisasi atau pertemuan, untuk semua pegawai Perumda Wae Mbeliling. Biasanya dilaksanakan akhir bulan, agar kedepannya lebih agresif dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

### **Pengarahan**

Pengarahan digunakan untuk segala komponen yang berkaitan dengan manajemen Perumda Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih, agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan porsi masing-masing, sehingga tujuan perusahaan agar tercapai. Pengarahan tersebut bisa berupa komunikasi yang baik yaitu dengan cara melakukan pertemuan rutin untuk para pegawai. Sedangkan untuk motivasi dilakukan guna untuk memberikan dorongan kepada semua pegawai agar mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Perumda Wae Mbeliling dalam melakukan pertemuan rutin setiap harinya hanya dilakukan oleh pegawai bagian teknik. Sedangkan untuk bagian lainnya pertemuan rutin hanya dilakukan ketika ada hal yang penting dan harus disampaikan saat itu juga, pertemuan tersebut dilakukan sebelum pegawai melakukan pekerjaan.

Upaya yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum dalam mengatasi hambatan dalam pengarahannya tersebut yakni dengan mentertibkan pegawai agar lebih menghargai dan mendengarkan pengarahannya dari direksi, supaya pegawai bisa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik.

### **Pengawasan**

Pengawasan Perumda Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih dilakukan dengan dua cara yakni pengawasan preventif dan pengawasan repreventif. Pengawasan preventif dilakukan dengan memberikan petunjuk kepada para pegawai agar selalu menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui kondisi alat atau pipa yang rusak ataupun kropos dan melihat kebocoran di wilayah Kabupaten Manggarai Barat

dengan melakukan pemantauan setiap hari melalui inspeksi jaringan.

Kebocoran jaringan perpipaan di wilayah Kabupaten Manggarai Barat masih terhitung tinggi sekitar 30%, kebocoran tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang memicu kebocoran di wilayah Kabupaten Manggarai Barat diantaranya faktor alam dan faktor manusia. Sehingga pipa akan cepat kropos bahkan pecah.

Tindakan pengawasan represif yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Wae Mbeliling, terkait kerusakan pada jaringan perpipaan yang dapat menyebabkan kebocoran yaitu dengan cara melakukan perbaikan pada jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan.

Tindakan pengawasan dalam kegiatan penyediaan air bersih di Perumda Wae Mbeliling mengalami kesulitan untuk memperkirakan terjadinya kerusakan pada jaringan perpipaan yang menyebabkan kebocoran (kehilangan air) tinggi, yang bisa disebabkan karena ada beberapa faktor yang memicu terjadinya kerusakan pada jaringan perpipaan.

Upaya yang dilakukan Perumda Wae Mbeliling dalam menangani permasalahan tersebut yaitu pihak Perumda Wae Mbeliling masih belum bisa mengetahui penyebab terjadinya

kerusakan, tetapi Perumada Wae Mbeliling selalu memantau setiap hari dengan cara inspeksi jaringan untuk mengetahui ada atau tidak kebocoran yang terjadi. Bukan hanya memantau dengan inspeksi jaringan saja melainkan dari pihak sebagai pengawas melakukan pengawasan terhadap bidang teknik serta bidang keuangan setiap 3 bulan sekali.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan pada kegiatan perencanaan yakni kurangnya pegawai dengan pendidikan terakhir D3/Sarjana, Anggaran yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan khususnya upaya pembesaran jaringan perpipaan. Masih minimnya alat untuk mendeteksi kehilangan air seperti *Leak Detector*, *metal detector*, *WM tester*, serta sistem DMA (*Distric Metered Area*) baru mencapai 20% itu dari beberapa cabang. Masih ada masyarakat yang belum menerima air selama 24 jam dikarenakan jumlah masyarakat lebih banyak sedangkan jaringan perpipaan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian berkembang.

Kegiatan pengorganisasian tercemrin dari adanya bagan struktur organisasi di PERUMDA Wae Mbeliling. Struktur bagan organisasi tersebut menyangkut tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada. Namun untuk komunikasi antar pegawai masih kurang baik, dikarenakan tugas dan wewenang yang berbeda-beda sehingga jarang dilakukan komunikasi.

Kegiatan pengarahan telah dilaksanakan oleh pihak PERUMDA Wae Mbeliling. Pengarahan dilakukan melalui sosialisasi dan pertemuan rutin. Permasalahan yang terjadi yakni pertemuan rutin hanya dilakukan pada pegawai bagian teknis, sedangkan untuk bagian non teknis hanya pertemuan rutin hanya dilakukan ketika ada permasalahan tertentu.

Kegiatan pengawasan telah dilakukan oleh pihak perumda Wae Mbeliling melalui dua jeins pengawasan. Pengawasan prefentif dan represif. Pengawasan prefentif pada manajemen pengelolaan air bersih dilakukan dengan mengadakan pemantauan berkala dengan ini aspek sjarungan. Sedangkan pengawasan prefentif untuk karyawan dilakukan dengan memberikan pengarahan atau peringatan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja.

Pengawasan represif dilakukan dengan upaya perbaikan atas peralatan atau jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan. Dalam kegiatan pengawasan pihak Wae Mbeliling masih mengalami kendala seperti tingkat kebocoran yang melebihi standar minimal yakni sebesar 30% sedangkan standar kebocoran 20%.

Hambatan-hambatan PERUMDA Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih. Perencanaan, pemenuhan anggaran pihak PERUMDA harus menunggu satu tahun untuk realisasi anggaran yang digunakan pada upaya pembesaran jaringan perpipaan, masih minimnya alat untuk mendeteksi kehilangan (kebocoran) air. Pengorganisasian, hambatan yang menghambat kinerja perumda Wae Mbeliling dalam penyediaan air bersih. Namun pihak Perumda Wae Mbelliling menegaskan agar pegawainya senantiasa menjaga komunikasi supaya koordinasi dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang terdapat dalam kegiatan pengarahan yakni pegawai yang tidak mendengarkan dengan seksama arahan dari pimpinan, pegawai jarang mengikuti ketika diadakan sosialisasi oleh pimpinan. Pihak Perumda Wae Mbeliling kesulitan mengontrol faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat kebocoran pada pipa. Faktor tersebut

adalah faktor alam yang disebabkan oleh curah hujan tinggi, factor lingkungan yang disebabkan oleh kendaraan berat yang melintas di atas jaringan perpipaan serta faktor manusia yang kurang teliti dalam bekerja. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penyediaan air bersih yaitu; Upaya yang dilakukan pihak PERUMDA Wae Mbeliling yakni dengan minimnya alat untuk mendeteksi kehilangan air cabang yang belum mendapatkan alat tersebut yaitu menggunakan inspeksi jaringan yang dilakukan dimalamhari, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kerusakan yakni dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kerusakan yang sifatnya darurat, upaya terkait pengorganisasiannya itu dengan melakukan pertemuan rutin dan sosialisasi agar komunikasi pegawai lebih baik, upaya terkait dengan pengarahan yakni selalu menertibkan pegawai agar bias mendengarkan arahan dari direksi, upaya mengatasi hambatan dalam pengawasan pihak PERUMDA Wae Mbeliling untuk saat ini masih melakukan pemantauan yang dilakukan dengan adanya inspeksi jaringan karena belum biasa mengetahui penyebabnya sehingga PERUMDA Wae Mbeliling mengantisipasi melalui inspeksi jaringan tersebut. Apabila terdapat

kebocoran maka disitu pasti ada pipa yang pecah sehingga, selanjutnya akan diad akan upaya perbaikan.

Berdasarkan pemaparan dan berbagai permasalahan yang ada mengenai Pengelolaan Air Bersih Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling dalam menyediakan air bersih terdapat beberapa saran yang perlu di peruntukkan bagi pihak pengelola penyediaan air bersih, yakni sebagai berikut: Hendaknya pihak perumda membuat perencanaan perluasan jaringan perpipaan, sehingga tahun depan pihak perumda Wae Mbeliling dapat memperluas jaringan perpipaan melalui perencanaan anggaran yang telah dibuat hendaknya pihak perumda Wae Mbeliling mengajukan anggaran untuk pengadaan alat yang digunakan mendeteksi kehilangan (kebocoran) air. Pihak perumda Wae Mbeliling hendaknya memberikan jaminan pendistribusian air bersih selama 24 jam kepada masyarakat dan jaminan kepada masyarakat yang menerima air dengan kondisi keruh. Perumda Wae Mbeliling hendaknya meningkatkan kegiatan pengawasan terutama pada kerusakan jaringan perpipaan yang disebabkan karena faktor alam factor lingkungan seperti menyesuaikan kekuatan pipa dengan memperkirakan curah hujan

yang tinggi. Pihak PERUMDA hendaknya lebih meneliti manajemen perencanaan, khususnya pada bangunan instalasi peneglolaan air, dan penggunaan bahan kimia agar dapat mencapai standar yang ditetapkan.

James, Perchy, 2018. *Implementation of Service Administration Public*. London: Sage.

Indriyani, Marzuki, 2014. *Identifikasi Tantangan Administrasi Publik*. Penerbit Pustakajaya, Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apter, Bresnick, 2017. *Public Administration*. London: ELBS and MacDonald and Evans.
- Aliency, Milton, 2014. *The Element of Administration Development*, Ithaca: Cornell University Press.
- Pratomosunu, S, 2015. *Kebijakan Program Pemerintah Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djaenuddin, 2014. *Pengembangan Kawasan Strategi yang Produktif*. Jakarta: PT. PustakaBinamanPressindo.
- Schnider, Goggin, and Ingram, Malcolm L, 2017. *Implementation Theory and Practice, Toward a Third Generation*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Bantex, Gareth R, 2015, *Organizational Administration Theory: Text and Cases*. Addition Wesley Publishing Company, A & M University, Texas.
- Garbin, Briyan, 2017. *Autonomy in Concept and Theory of Public Policy*. Published by American Press, USA.
- Hendrik, Hermanto, 2015. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Penyunting: Darwin Muhadjir). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasker, Katz, 2017. *Foundation of Behavioral Public Policy*. New York: Holt, Rinehart and Winston.